

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENERAPAN
FULL DAY SCHOOL di SMA KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :
DISTI RAHAYU
2007/89290**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA dan KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DISTI RAHAYU
TM/NIM : 2007/89290
Jurusan/Prodi : Ilmu Sosial Politik/PKn

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: Persepsi Masyarakat Tentang Penerapan *Full Day School* Di SMA Kota Sawahlunto adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, April 2012
Yang Menyatakan,

Disti Rahayu

ABSTRAK

Disti Rahayu: NIM. 2007/89290. Persepsi Masyarakat Tentang Penerapan *Full Day School* Di SMA Kota Sawahlunto.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masyarakat dan pihak sekolah terutama siswa yang mengalami permasalahan terhadap penerapan *full day school* yang mulai diterapkan oleh pemerintah kota Sawahlunto pada tahun ajaran 2009/2010. Permasalahan tersebut antara lain yaitu kebosanan dan kelelahan yang dialami siswa karena lama waktu belajar disekolah, kurang bervariasi metode pembelajaran, masih banyaknya masyarakat yang memilih menyekolahkan anak di sekolah konvensional (sekolah setengah hari), belum terlihat peningkatan terhadap hasil belajar setelah penerapan *full day school*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kota tentang penerapan *full day school* di tingkat SMA kota Sawahlunto .

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif . Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Sawahlunto. Sampel penelitian diambil 100 masyarakat yang menyekolahkan anak di “*full day school*” melalui penarikan sampel dengan Formula Slovin. Data diambil berupa angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan realibilitasnya yang dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS (*statistic product service solution*) versi 16.0 for window dan microsoft office excel setelah itu di deskripsikan dengan metode deskriptif.

Berdasarkan analisis data yang dikelola ditemukan bahwa capaian persepsi responden terhadap konsep *full day school* 72,6% dalam kategori cukup baik, terhadap pelaksanaan pembelajaran didapat capaian persepsi responden rata-rata sebanyak 71,2% dengan kategori cukup baik, dan capaian persepsi responden terhadap dampak *full day school* didapat rata-rata sebanyak 62,2% dengan kategori kurang baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *full day school* di tingkat SMA kota Sawahlunto memiliki persepsi yang cukup baik ditengah masyarakat. Untuk kedepannya diharapkan kepada pemerintah kota Sawahlunto agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengelolaan dalam penerapan program *full day school* agar seluruh masyarakat baik umum maupun pihak sekolah terutama siswa merasakan manfaat dan tercapai tujuan yang diinginkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Penerapan *Full Day School* Di SMA Kota Sawahlunto”**. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang mengenal ilmu pengetahuan yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si Ph.D dan Ibu Heni Muchtar, S.H. M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si Ph.D selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Maria Montessori, M.Ed. M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA, Drs. H. Muhardi Hasan, M.Pd, dan Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA selaku tim penguji.
5. Bapak Drs. Nurman, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Dinas Pendidikan kota Sawahlunto yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk bahan skripsi penulis.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan moril maupun materil menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik serta teman-teman seperjuangan lainnya terimakasih atas segala kebaikan dan kebersamaannya.
10. Serta untuk masyarakat kota Sawahlunto yang menjadi responden, terima kasih atas partisipasinya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan. Untuk itu saran dan kritikan sangat diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang,.....April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Konsep Persepsi	12
2. Konsep Masyarakat.....	17
3. Konsep Penerapan dan Full Day School.....	19
a. Pengertian Penerapan	19
b. Pengertian Full Day School	20
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Defenisi Operasional.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Variabel Penelitian.....	35

C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	39
3. Teknik Data.....	40
4. Alat Data	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Uji Instrumen Penelitian	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	45
B. Gambaran Umum Full Day School	46
C. Deskriptif Responden	47
D. Uji Instrumen	51
E. Hasil Penelitian	57
F. Pembahasan	67
G. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data jumlah siswa SMA kota Sawahlunto yang tidak lulus UN	7
3.1 Jumlah Penduduk Sawahlunto	36
3.2 Penyebaran Responden.....	38
3.3 Skala Likert	41
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	41
4.1 Profil Responden Berdasarkan Gender.....	48
4.2 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	49
4.3 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	49
4.4 Profil Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	50
4.5 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Konsep Full day school	52
4.6 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Pelaksanaan Pembelajaran	53
4.7 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Dampak Full day school.....	54
4.8 Hasil Persepsi Masyarakat tentang Konsep <i>Full Day School</i>	56
4.9 Hasil Persepsi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
4.10 Hasil Persepsi Masyarakat Tentang Dampak Full Day School	64

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
31. Bagan Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi Angket Penelitian	78
2. Angket Penelitian.....	79
3. Uji Validitas Konsep Full Day School.....	89
4. Uji Validitas Pembelajaran Full Day School	93
5. Uji Validitas Dampak Full Day School.....	97
6. Data Tabulasi Dari Sub Variabel konsep Full Day School.....	101
7. Data Tabulasi Dari Sub Variabel Pembelajaran Full Day School.....	106
8. Data Tabulasi Dari Sub Variabel Dampak Full Day School.....	111
9. Surat Izin Penelitian 1	116
10. Surat Izin Penelitian 2	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Seperti yang dilakukan

pemerintah kota Sawahlunto yang telah melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan hal ini sesuai dengan berlakunya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu perubahan pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi serta merealisasikan isi UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dengan menerapkan suatu kebijakan yaitu pelaksanaan program full day school untuk semua sekolah tingkat menengah di kota Sawahlunto. Kegiatan belajar disekolah yang biasanya hanya sampai jam 13.00, sekarang di undur sampai jam 16.00.

Sebagaimana Sismanto (2007), full day school merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran ekstrakurikuler secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman pengetahuan siswa. Tujuan full day school ini yaitu untuk dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Penerapkan program pembelajaran full day school (belajar sehari penuh) sebagai penyempurnaan dari program half day school atau konvensional (belajar setengah hari). Ini merupakan suatu upaya mengadaptasikan sistem pendidikan agar mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Program full day school diterapkan di kota Sawahlunto pada tanggal 5 Januari 2009. Menurut pakar pendidikan Prof. Dr. H.M Winarno Surakhmad pada seminar Perspektif Full Day School di Aula OMTC Sungai Durian Sawahlunto pada hari Jumat 26 Januari 2008 "Kota Sawahlunto merupakan kota

yang pertama kali menerapkan program full day school di Indonesia" (Padang Ekspres , 27 Desember 2008).

Di Sawahlunto Full day school dimulai pada jam 07.15 WIB hingga jam 16.00 WIB. Program ini dilakukan dari hari Senin hingga hari Kamis sedangkan Jumat dan Sabtu merupakan untuk kegiatan pengembangan diri dan hari Minggu diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Jam tambahan yaitu setelah sholat Dzuhur sampai waktu sholat Ashar dialokasikan untuk pendalaman materi pelajaran seperti membahas soal-soal latihan, melaksanakan remedial dan mengerjakan tugas.

Memasukkan materi-materi ke-agamaan disetiap kegiatan juga merupakan bagian dari program full day school, hal ini terbukti dengan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik yaitu membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa sebelum dan sesudah memulai pelajaran, membaca Alquran (tadarus), Asmaul Husnah, melaksanakan ibadah sholat Dzuhur dan Ashar secara berjamaah bagi mereka yang menganut agama Islam.

Berbagai upaya dilakukan demi mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi agar dapat menciptakan lulusan (sumber daya manusia) yang lebih baik lagi. Sekolah sebagai unsur utama dalam penyelenggara proses belajar mengajar mempunyai posisi yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, perhatian ini terutama diarahkan kepada : apakah sekolah sudah secara sepenuh hati menggerakkan segenap tenaga dan kemampuan dalam rangka melaksanakan full day school yang dicanangkan oleh pemerintah kota Sawahlunto. Dengan kata

lain, apakah sekolah dalam memberikan layanan sudah melaksanakan tugasnya secara efektif.

Untuk melihat keefektifan sekolah dalam melaksanakan sistem full day school dapat dilihat dari ungkapan atau pendapat (persepsi) masyarakat atau orang-orang yang terlibat didalam pelaksanaan program tersebut. Rasionalnya adalah bagaimana proses full day school yang sudah dilakukan atau dijalani.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di beberapa sekolah lanjutan tingkat atas di kota Sawahlunto pelayanan yang diberikan sudah baik namun masih terlihat kendala-kendala seperti yang banyak dikeluhkan siswa bahwa pemberian materi pelajaran yang terkadang sangat monoton sehingga menimbulkan kebosanan. Begitu juga dilihat dari penunjang program pembelajaran yaitu sarana dan prasarana disekolah, yang masih belum memadai. Hal ini terjadi karena pemerintah memberi kebijakan untuk melaksanakan program full day school ini secara menyeluruh yaitu untuk semua sekolah tingkat menengah tanpa melihat status dan kondisi sekolah.

Dalam perkembangannya pelaksanaan program full day school ini mendapatkan respon dan tanggapan yang beragam dari kalangan masyarakat. Hal ini ditandai dengan observasi awal yang penulis lakukan dilapangan yaitu ditengah-tengah masyarakat sebagai konsumen, (orang yang terlibat dalam hal ini, seperti orang tua/wali siswa, guru) terdapat beragam pandangan masyarakat tentang program full day school ini.

Yang pertama yaitu penilaian siswa dalam program full day school bahwa mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan disekolah full day school. Begitu juga pendapat beberapa orang guru SMA di kota Sawahlunto, bahwa “ Di sekolah full day beban guru jauh lebih berat, karena harus bekerja 9 jam perhari (07.00-16.00) dari hari senin hingga sabtu.

Senada dengan kenyataan diatas Ketua Dewan Pendidikan Kota Sawahlunto Bapak Drs. Dasril Munir, MM juga mengungkapkan bahwa “program ini memang belum ada Perdanya yang mana pelaksanaannya baru berdasarkan keputusan Bapak Walikota untuk semua sekolah tingkat menengah di seluruh kota Sawahlunto. Guru dan murid tampaknya juga belum siap untuk program yang terkesan dipaksa ini.”

Disatu sisi ada juga pandangan yang kontra terhadap program full day ini, seperti masih banyaknya masyarakat kota Sawahlunto yang memilih menyekolahkan anaknya diluar kota Sawahlunto, mereka berasumsi bahwa “anak full day school belum tentu agamanya dan pengetahuannya lebih bagus, masih lebih bagus kalau dididik dirumah, untuk pendalaman pengetahuan mereka lebih memilih untuk memberikan les, “karena kasihan disekolahkan seharian begitu terlalu capek nantinya ” imbuhnya.

Tujuan full day school adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah. Kenyataan yang terjadi adalah anak sudah sangat kelelahan saat sampai di rumah. Mereka merasa capek setelah seharian sekolah, dan seringkali langsung tertidur

lelap. Waktu bercengkerama dengan orangtua yang sangat terbatas di malam hari. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Edi bahwa sejak bersekolah di full day school beberapa kali anak mereka sakit karena kelelahan, “bagaimana tidak sakit anak kami berangkat pagi hari sebelum sempat sarapan siang hari biasanya makan dirumah sekarang jadi tidak menentu dan pada sore hari dan itu pun masih dibebani dengan tugas (PR) yang diberikan oleh guru disekolah”.

Namun ada juga masyarakat yang berpersepsi baik tentang program full day school ini. Seperti yang diutarakan Bu Ita yang bekerja sebagai guru SD dan mempunyai dua orang anak yang duduk di SMA N Sawahlunto “Full day school sangat bagus karena meringankan beban kami sebagai orangtua yang juga bekerja diluar rumah dalam mengawasi anak-anak daripada mereka keluyuran pulang sekolah melakukan kegiatan tak menentu lebih baik tetap ada disekolah sampai sore”.

Full day school ini juga berdampak terhadap kegiatan diluar sekolah, seperti yang diinformasikan oleh Ust. Hidayatullah salah seorang guru Taman Pendidikan Alquran di nagari Silungkang, bahwa ada 91 orang murid TPA yang sudah duduk sekolah menengah terpaksa mengundurkan diri dari TPA karena seluruh sekolah tingkat menengah yang mewajibkan siswa berada di sekolah hingga pukul 16.00 WIB. Sejalan dengan pandangan masyarakat diatas, penulis melihat perbandingan hasil Ujian Akhir Nasional siswa di tiap sekolah menengah atas kota Sawahlunto sebelum dan sesudah penerapan program full day school seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Sisiwa Yang Tidak Lulus UN Sebelum Dan Sesudah Penerapan Full Day School

SMA Tahun Ajaran	SMA Negeri 1	SMA Negeri 2	SMA SDI	SMA PGRI	MAN	MAS Lunto	SMK Negeri 1	SMK Negeri 2	SMK Muhamadiyah
2007/2008	1/115	4/154	0/42	2/60	0/84	4/30	2/90	1/104	4/40
2008/2009	5/120	0/155	3/60	0/45	1/90	1/36	0/96	1/98	6/36
2009/2010	0/102	4/140	6/52	7/55	1/90	2/40	1/100	3/95	0/48
2010/2011	0/100	2/142	2/45	2/62	0/85	2/40	0/120	0/90	5/50

(Sumber: dokumen Dinas pendidikan, pemuda dan olahraga Sawahlunto)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa belum terlihat perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional sebelum penerapan full day school(tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009) dan sesudahnya (tahun ajaran 2009/2010 dan 2010/2011). Jika diperhatikan persepsi-persepsi diatas terjadi perbedaan pendapat mengenai pelaksanaan full day school dikalangan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan Hariyati (1995:112) bahwa persepsi adalah penilaian seseorang terhadap peristiwa atau stimulus yang melibatkan pengalaman yang berkaitan dengan objek tersebut dengan melibatkan proses kognisi dan efeksi untuk membentuk konsep tersebut. Jadi persepsi dapat terjadi apabila seseorang melihat objek, peristiwa atau stimulus dengan melibatkan pengalaman yang ada.

Menurut Wolberg (1967) (dalam infokripsi.com,2008). “Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya.” Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat

tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Bertitik tolak dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana persepsi masyarakat tentang pelaksanaan program full day school di SMA kota Sawahlunto. Karena menurut Walgito (1981) persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di masyarakat tidak lepas dari interaksi antara manusia dengan manusia. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam masyarakat menjadikan masing-masing komponen akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya.

Jadi, adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif. Dalam lingkungan sekolah persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong siswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar.

Untuk itu penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Tentang Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah Atas Kota Sawahlunto”**.

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang berkenaan dengan penerapan program *full day school* di kota Sawahlunto meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat berbagai pandangan yang pro dan kontra dikalangan masyarakat tentang *full day school*
2. Belum efektifnya pengelolaan *full day school* di SMA Sawahlunto.
3. Kurangnya kesiapan sekolah dalam pelaksanaan program *full day school*.
4. Terdapat berbagai kendala dalam hal proses belajar mengajar di *full day school*.
5. Belum terlihat hasil belajar yang menonjol dari penerapan *full day school*.
6. Program *full day school* mempunyai dampak buruk terhadap peserta didik serta didik.

C. Pembatasan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dilihat bahwa dalam penerapan *full day school* terdapat kendala dan menimbulkan berbagai pandangan ditengah masyarakat. Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, serta adanya keterbatasan maka penulis merasa perlu adanya pembatasan dalam penelitian ini, adapun masalah yang diteliti adalah: persepsi masyarakat tentang penerapan *full day school* di SMA kota Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang penerapan *full day school* di kota Sawahlunto.
2. Bagaimana persepsi masyarakat tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah *full day school*.
3. Bagaimana persepsi masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan *full day school*.

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan pada bagian sebelumnya maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang penerapan *full day school* di kota Sawahlunto.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pelaksanaan pembelajaran di *full day school*.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan *full day school*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *full day school*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dan dapat ditransformasikan kepada guru dan siswa pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
- c. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Persepsi masyarakat Sawahlunto secara keseluruhan tentang penerapan full day school di SMA kota Sawahlunto yang dilihat dari segi konsep full day school, proses pembelajaran dan dampak didapatkan gambaran persepsi masyarakat kota Sawahlunto yang diukur dengan persentase yaitu terhadap konsep full day school didapatkan tingkat capaian responden dengan rata-rata sebanyak 72,6% (dalam kategori cukup baik), dari sub variabel proses pembelajaran full day school didapatkan capaian responden rata-rata sebanyak 71,2% (dalam kategori cukup baik), dan untuk sub variabel dampak didapatkan capaian responden rata-rata sebanyak 62,2% (dalam kategori kurang baik). Dari keseluruhan sub variabel yang diteliti didapatkan tingkat capaian persepsi dari responden rata-rata sebanyak 68,66%. Dengan demikian persepsi masyarakat kota Sawahlunto secara keseluruhan tentang penerapan full day school di SMA kota Sawahlunto masuk dalam kategori cukup baik.
2. Masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan full day school di SMA kota Sawahlunto sehingga masih terlihat dampak yang kurang baik dalam penerapan full day school ini seperti data yang

didapatkan bahwa dalam dampak full day school masyarakat memiliki persepsi yang kurang baik.

3. Jadi antara ketiga sub variabel yang dibahas yaitu mengenai persepsi tentang full day school, proses pembelajaran dan dampak yang ditimbulkan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini lah yang harus lebih diperhatikan kedepannya oleh pihak-pihak yang terkait agar lebih meningkatkan pengelolaan dalam penerapan program *full day school*, dan juga dibutuhkan kerja sama antar lingkungan sekolah dengan orangtua agar tercapai tujuan yang diinginkan dari program ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola/pelaksanaan program *full day school*, peneliti menyarankan agar pelaksanaan program *full day school* untuk kedepannya lebih memperhatikan aspek yang dibutuhkan dalam penerapan *full day* ini ini, seperti peningkatan kualitas dalam hal proses belajar mengajar disekolah, dan memperhatikan agar dampak buruk terhadap penerapan *full day school* dapat dihindari atau diminimalisir agar program ini lebih baik lagi kedepannya.
2. Kepada masyarakat terutama orangtua siswa agar dapat bekerjasama dengan baik pihak sekolah agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Dan kepada masyarakat terutama bagi anaknya yang masih duduk di bangku

SMA agar memberikan pengertian kepada anak tentang *full day school* dan memberikan motivasi sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam menjalankan aktivitas di sekolah seharian penuh.

3. Kepada pemerintah untuk mensosialisasikan maksud dan tujuan dari *full day school* yang diterapkan sehingga masyarakat tahu tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai sehingga tidak salah persepsi tentang kebijakan yang diambil.
4. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar meneliti lebih mendalam tentang *full day school* dengan teknik dan metode yang berbeda serta dilakukan dengan rentang waktu yang lebih lama. Hal ini, agar hasil yang ditemukan dalam penelitian nantinya akan lebih baik dari penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Acuan Dari Buku:

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Harbani Pasolong. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mar'at. 1991. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasir Mohammad. 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santoso.1984. *Persepsi Remaja Terhadap Orang Tua Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Di Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichin Abdul. (2004). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar Husein. 1997. *Metode Riset Komunikasi dan Organisasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Walgito Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Acuan Dari Jurnal:

- Nor Hasan. 2006. “ *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*” Jurnal Pendidikan tadris. Vol. 1. 2006 : 110-111.
- Ticho,“*Full day School VS Sekolah Tradisional*”, <http://ticho.multiply.com/journal/item/17/Full-Day-VS-Sekolah-Tradisional> dalam Google.co.id. 12 Januari 2009. Diakses pada 08 November 2011.

Acuan Dari Kamus:

- Jhon M. Echols. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 259, 165,504 hal

Acuan Dari Surat Kabar:

- Heri. 27 Desember 2008. “Sawahlunto terapkan Full Day School” Padang Ekspres. Hal 34

Acuan Dari Dokumen Resmi Pemerintah:

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No.32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Acuan Dari Website: